

PENDIDIKAN DALAM RUMAH TANGGA DAN PEMBINAAN ANAK

Lu'luil Maknunatusy Syarifah¹⁾, Siti Nur Rahmawati²⁾, Ana Rahmawati³⁾

Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Nahdlatul Ulama' Jepara

luluk.ulil123@gmail.com¹⁾, sitinurrahmawatirahmawati57@gmail.com²⁾,
bundacacajpr@gmail.com³⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam pendidikan anak dan pembinaan anak. Pendidikan dalam keluarga merupakan dasar bagi pendidikan anak selanjutnya, atau dapat pula dikatakan bahwa keluarga merupakan peletak dasar bagi pendidikan yang pertama dan utama. Dikatakan demikian karena segala pengetahuan, kecerdasan, intelektual, maupun minat anak diperoleh pertama-tama dari orang tua (keluarga) dan anggota keluarga lainnya. Oleh karena itu orang tua harus menanamkan nilai-nilai yang sangat diperlukan bagi perkembangan kepribadian anak-anaknya, sehingga anak akan tumbuh menjadi pribadi yang mandiri, tangguh dan memiliki sifat-sifat kepribadian yang baik pula, seperti tidak mudah marah, emosional, mampu beradaptasi dan lain sebagainya.

Abstrack

This study aims to determine the role of parents in children's education and child development. Education in the family is the basis for further education of children, or it can also be said that the family in the first and foremost foundation for education. It is said so because all the knowledge, intelligence, intellect, and interests of children are obtained first of all from parents (family) and other family members. Therefore, parents must instill values that are very necessary for the development of their children will grow into individuals who are independent, though and have good personality traits, such as not easlily angry, emotional, able to adapt and adapt, so on.

Sejarah Artikel

Diterima:04-06-2023

Direview:12-07-2023

Disetujui:31-07-2023

Kata kunci

Pendidikan, keluargaan,
Nilai-nilai, kepribadian

Article History

Received:04-06-2023

Reviewed:12-07-2023

Published:31-07-2023

Key Words

Education, kinship, values,
Personality

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi anak. Dalam kehidupan anak tentunya keluarga merupakan tempat yang sangat vital. Anak-anak memperoleh pengalaman pertamanya dari keluarga. Dalam keluarga peranan orang tua sangatlah penting. Mereka merupakan model bagi anak. Ketika orang tua melakukan sesuatu anak-anak akan mengikuti orang tua mereka. Hal ini disebabkan anak dalam masa meniru. Orang tua yang satu dengan orang tua yang lainnya dalam mendidik anak-anak tentunya juga berbeda. Mereka mempunyai suatu gaya atau tipe-tipe tersendiri. Dan tentunya gaya-gaya tersebut akan berpengaruh terhadap perkembangan anak. Oleh karena itu, lingkungan keluarga sangatlah penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak terutama perkembangan sosio-emosinya.

Pendidikan dalam keluarga merupakan dasar bagi pendidikan anak selanjutnya, atau dapat pula dikatakan bahwa keluarga merupakan peletak dasar bagi pendidikan yang pertama dan utama. Dikatakan demikian karena segala pengetahuan, kecerdasan, intelektual, maupun minat anak diperoleh pertama-tama dari orang tua (keluarga) dan anggota keluarga lainnya. Oleh karena itu orang tua harus menanamkan nilai-nilai yang sangat diperlukan bagi perkembangan kepribadian anak-anaknya, sehingga anak akan tumbuh menjadi pribadi yang mandiri, tangguh dan memiliki sifat-sifat kepribadian yang baik pula, seperti tidak mudah marah, tidak mudah emosional, mampu beradaptasi dan lain sebagainya.

Berdasarkan suatu pengamatan tidak semua orang tua (keluarga) dalam membimbing anaknya mempunyai suatu pandangan yang sama, tergantung pada bentuk-bentuk kepemimpinan yang diterapkan oleh orang tua dalam keluarga itu sendiri. Secara umum bentuk kepemimpinan orang tua dalam keluarga ada tiga macam yakni demokratis, otorites dan liberal. Dalam pelaksanaanya ketiga bentuk kepemimpinan orang tua tersebut memiliki ciri khas/kecerdasan yang dapat memadai apakah kepentingan orang tua tersebut termasuk dalam bentuk kepemimpinan yang demokratis, otoriter ataukah liberal. Sesuai yang dikemukakan dalam buku menuju keluarga sakinah, bahwa ciri khas/kecenderungan dari masing-masing bentuk kepemimpinan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kepemimpinan yang demokratis, oarng tua menunjukkan perhatian dan kasih sayang, berperan serta dalam kegiatan anak, percaya pada anak, tidak terlalu banyak mengharap dari anak serta memberi dorongan dan nasehat kebijaksanaan pada anak.
2. Kepemimpinan yang otoriter, dimana orang tua (keluarga) menuntut kepatuhan mutlak anak, pengawasan ketat terhadap anak dalam segala kegiatannya, memperhatikan hal-hal yang sepele dan banyak mengkritik anak.

3. Kepemimpinan yang liberal, orang tua tidak dapat mengendalikan anaknya, disiplin lemah dan tidak konsisten, anak dibiarkan mengikuti aturan-aturan di rumah serta anak dibiarkan mendominasi orang tua.

Kepemimpinan orang tua tersebut di atas, tentunya akan membawa dampak yang berbeda-beda terhadap kemandirian belajar anak-anaknya. Dampak pola kepemimpinan demokratis ini adalah anak memiliki kepercayaan diri yang wajar, bersikap optimis, memiliki data kreatif yang pada akhir berpengaruh positif terhadap kemandirian belajar anaknya, dampak pola kepemimpinan otoriter ini adalah anak yang tidak aman, kurang percaya diri, mudah ragu dan putus asa, pasif dan tidak bisa berkembang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan teknik analisis data, kami memanfaatkan data sebanyak-banyaknya dari berbagai sumber entah itu dari buku maupun dari internet. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan:

1. Mengklasifikasikan data sesuai satuan-satuan penelitian, dimana dalam penelitian ini dijelaskan mengenai pola asuh orang tua dalam membentuk karakter anak, problematika hingga pada outputnya yaitu karakter anak tersebut.
2. Menafsirkan data dengan kerangka pemikiran sebagai pisau analisa, dimana peneliti berusaha menganalisis semua data yang telah direduksi dan telah diklasifikasi sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan.
3. Penarikan kesimpulan serta penyusunan yaitu setelah penulis menarik sebuah kesimpulan, maka penulis pun menyusun data-data yang telah didapatnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Peran orang tua dalam keluarga yaitu mampu bekerja sama dalam menjalankan kehidupan untuk membentuk keluarga harmonis yang berlandaskan unsur sakinah, mawaddah, dan rohmah serta mencetak generasi selanjutnya menjadi anak yang shaleh dan shalehah, berakhlakul karimah, bertaqwa dan sehat jasmani serta rohani.

Menurut Anton M. Moeliono, yang dikutip oleh *Hakim* keluarga adalah satuan kekerabatan yang sangat mendasar di masyarakat yang terdiri atas ibu, bapak, dan anak. Sedangkan menurut Hasan Ayub yang juga dikutip oleh Atang Abd. Hakim bahwa keluarga adalah suatu kumpulan manusia dalam kelompok kecil yang terdiri atas suami, istri dan anak-anak. Hubungan anak dengan orang tuanya, mempunyai pengaruh dalam perkembangan agama si anak. Si anak yang merasakan adanya hubungan dengan orang tuanya, merasa bahwa ia disayangi dan dilindungi serta mendapat perlakuan yang

baik, biasanya akan mudah menerima dan mengikuti kebiasaan orang tuanya dan cenderung kepada agama.

Pembahasan

Pada makna pertama, pentingnya proses pendidikan yang berlangsung di dalam keluarga terhadap anak-anak yang lahir didalam keluarga tersebut dapat dikatakan bahwa keluarga merupakan lingkungan pertama yang dikenali oleh seorang anak. Dalam lingkungan keluarga, anak akan belajar mengenali karakter dari anggota keluarganya sehingga membentuk pola perilaku yang kemudian akan menjadi kebiasaan dalam hidupnya. Sehingga nantinya akan menjadi karakter yang melekat pada anak tersebut sebagai bagian dari ciri khas kepribadiannya. Model inilah yang sesungguhnya menjadi esensi utama dalam pendidikan sebagian besar proses pembentukannya terjadi dalam keluarga.

Perihal pendidikan keluarga terhadap anak dan pendidikan tentang berkeluarga, maka dapat peneliti simpulkan bahwasanya setiap anggota didalam keluarga baik suami yang bertambah peran menjadi sosok ayah, kemudian isteri yang menambah peran juga menjadi seorang ibu seta anak yakni memiliki peran penting masing-masing dan saling berkaitan anatar satu dengan yang lainnya. Terjadinya keterkaitan tersebut, guna melahirkan dan melaksanakan makna pendidikan keluarga itu sendiri untuk ketercapainya tujuan dalam kehidupan berkeluarga sesuai syariat Islam. Selain itu, dapat juga meminimalisirkan kesalahpahaman dari dua makna tersebut yakni pendidikan terhadap anak dan pendidikan tentang berkeluarga. Dengan demikian, jarang terjadinya permasalahan yang muncul saat menjalankan kehidupan keluarga. Karena, setiap anggota didalam keluarga tersebut mampu bekerjasama antara satu dengan lainnya guna memahami, melaksanakan serta memberi ajakan positif dalam memaknai hakikat dua makna dari pendidikan keluarga itu sendiri.

Hadirnya keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama yang tentunya diharapkan mampu menjadi motor penggerak dalam proses pendidikan. Hal ini berarti, orientasi utama dalam kehidupan keluarga seyogyanya mencerminkan nilai-nilai pendidikan, sehingga seluruh rutinitas masyarakat, akan berdampak pada proses pemanusiaan manusia (humanisasi) yang baik sebagai tujuan utama dalam proses pendidikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hubungan anak dengan orang tuanya, mempunyai pengaruh dalam perkembangan agama si anak. Si anak yang merasakan adanya hubungan hangat dengan orang tuanya, merasa bahwa ia disayangi dan dilindungi serta mendapat perlakuan yang baik, biasanya akan mudah menerima dan mengikuti kebiasaan orang tuanya dan cenderung kepada agama.

Sebelum kita menjadi seorang pendidik tentunya kita melakukan persiapan-persiapan yang tentunya akan menunjang diri kita untuk menjadi seorang pendidik yang diidamkan oleh murid dan tentunya sesuai dengan prespektif Islam. Maka dari itu kita sebagai calon seorang pendidik sebaiknya mempersiapkan diri terlebih dahulu dengan belajar sebagaimana menjadi pendidik yang baik.

Saran

Menjadi orang tua tentunya tidak mudah, kita sebagai generasi penerus bangsa lebih baik mempelajari dan memahami pentingnya menjadi orang tua untuk anak-anak kelak, bagaimana menjadi orang tua yang baik dan bisa mencontoh dan memberi nasehat yang baik kepada anak-anak kelak

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bukhari, Abu Abdillah Muhammad bin Ismail. *Shahih Bukahri*. Beirut Lebanon: Dar al-Kutub al-Ilmiyah. 1992.
- Ali, Muhammad, dkk. *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan; Bagian IV Pendidikan Lintas Bidang*. Bandung: Sandira Sukses. 2016.
- Al-Khasyat, Muhammad Utsman. *Muslimah Ideal Dimata Pria*. Jakarta: Pustaka Hidayah. 2010
- Community, Muslim Life Style. *Ensiklopedia Nabi Muhammad Saw sebagai Pendidik*. Jakarta: Lentera Abadi. 2011
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metedologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press. 2002